

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI APRESIASI TERHADAP KEUNIKAN SENI MUSIK DAERAH SETEMPAT DENGAN MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 RANDUDONGKAL

Rina Muktinurasih

SMP Negeri 3 Randudongkal
Email: rinamuktinurasih@gmail.com

***Abstract,** Folk music is an element of simplicity and regionalism. Improving activities toward the appreciation on the work of art, especially folk music, was carried out by identifying the variety of folk songs, according to the personal view of most students. Over the course of the years, most students can only enjoy music. Because it takes an interest in advance so that students can express the music. Music learning needs a lot of practice, however most of the times teachers are dominating the classroom time allocation meanwhile the students do not have adequate time to practice. The problems addressed in this study are : (1) whether or not the use of Audio Visual media can improve students learning activity in folk music appreciation (2) whether or not the use of Audio Visual media can improve students learning outcomes in folk music appreciation material. The method used in this study was classroom action research with two cycles, each cycle consists of 4 phases: (1) planning (2) implementation (3) observation/ evaluation, (4) reflection. The research results shows that there were improvements both in the students learning activities and outcome from the use of Audio Visual learning media in folk music appreciation material. During the pre cycle there were only 16 out of 34 students passed (47.07%), on the first cycle there were 20 out of 34 students passed (74.24%), and finally on the second cycle there were 28 out of 34 students passed (82.35%). Therefore it can be concluded that by the end of this second cycle, the indicator of the overall success has achieved the required frequency.*

Keywords: Learning activities, learning outcomes, audio-visual media.

PENDAHULUAN

Musik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian. Dan masing-masing daerah memiliki alat musik dan budaya yang beraneka ragam pula yang

disebut musik daerah. Musik daerah adalah musik yang lahir, dari budaya daerah yang lazim disebut musik tradisional. Oleh karena itu baik alat musiknya maupun lagunya bersifat sederhana. Ciri yang menonjol dari musik dae-

rah adalah unsur kesederhanaan dan kedaerahan Pendidikan seni musik dimaksudkan untuk peningkatan potensi musik yang ada di dalam diri siswa.

Peningkatan aktivitas apresiasi terhadap karya seni terutama seni musik daerah adalah dengan mengidentifikasi beragam lagu daerah maupun menyebutkan jenis-jenis musik daerah sesuai pengetahuan siswa. Pelajaran menghafal pada pelajaran seni musik itu materi yang sangat rumit dan sangat sulit untuk dihafal. Dikatakan bahwa pelajaran seni musik selalu berhubungan dengan not balok yang sangat sulit untuk dipahami. Bisa disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi apresiasi music daerah setempat baru berperan sebagai penikmat musik saja belum memainkan alat musik.

Pembelajaran seni musik harus banyak didominasi oleh kegiatan praktik, tetapi selama ini guru hanya mengisinya dengan ceramah dan sedikit praktek. Hal ini membuat siswa menjadi kurang berminat mengikuti pelajaran seni musik. Maka dari itu guru ingin meningkatkan pengetahuan siswa tentang seni musik dengan kompetensi dasar menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik daerah setempat. Dan peneliti mengambil judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi apresiasi terhadap keunikan seni musik daerah setempat dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal tahun pelajaran 2011/2012”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap seni musik daerah setempat pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Randudongkal tahun pelajaran 2011/2012? (2) Apakah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi apre-

siatif keunikan seni musik terhadap daerah setempat. Dari permasalahan diatas dapat dipecahkan melalui media audiovisual sehingga dapat meningkatkan sikap aktivitas dan hasil belajar terhadap keunikan seni musik daerah setempat pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Apresiasi Terhadap Keunikan seni musik daerah setempat pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Apresiasi Terhadap Keunikan seni musik daerah setempat pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal.

Pada hakikatnya belajar merupakan wujud keaktifan siswa. Keaktifan belajar dapat berupa aktivitas yang dapat ditangkap langsung dengan indra misalnya mendengarkan, menulis, membaca, berdiskusi atau berupa aktivitas kognitif, misalnya asimilasi dan akomodasi. Secara lengkap Paul B. Diedrich telah menyusun jenis aktivitas belajar siswa, yang dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya : membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak. (7) *Mental activities* sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat,

merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman).

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar. Sejak lahir manusia sudah melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan dirinya. Tindakan-tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh apa yang ia pelajari. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang terjadi secara terus menerus sebagai akibat

dari pengalaman atau latihan. Setelah belajar diharapkan seseorang bukan hanya memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai, akan tetapi ia harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar merupakan proses kognitif (Gagne dalam Martinis, 2005).

Seni Musik merupakan disiplin ilmu yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan disiplin ilmu yang lain, sehingga dalam pengajaran Seni Musik sudah seharusnya tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain. Demikian pula peserta didik yang belajar Seni Musik berbeda-beda pula kemampuannya. Maka kegiatan belajar mengajar harus diatur sekaligus. Hudoyo (1988) menegaskan bahwa belajar dan mengajar itu dua kegiatan yang saling mempengaruhi yang dapat menentukan hasil belajar. Hasil belajar memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Sudjana (2005) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi tentang sejauh mana kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya.

Media yang telah dikenal dewasa ini tentu tidak hanya terdiri dari dua atau tiga jenis saja, tetapi lebih banyak dari itu. Klasifikasinya pun bermacam-macam, bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, bahan serta cara pembuatannya. Kalau dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam : (1) Media audio, adalah me-

dia yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, piringan hitam, cassette recorder, CD, MP3 dan sebagainya. Media audio ini tentu saja cocok ditujukan bagi siswa yang alat dengarnya normal. (2) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, termasuk lukisan (bahan cetakan). Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, kartun tanpa suara, dan sebagainya. (3) Media Audiovisual, adalah media

yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media diatas (audio dan visual). Media audiovisual terdiri dari: audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara; audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film, video cassette (VCD). Antara unsur suara dan gambar, ada yang berasal dari sumber yang sama (satu sumber), seperti film, VCD, ini disebut Audio Visual murni. Ada pula antar suara dan gambar berasal dari sumber yang berbeda, seperti gambar yang ditampilkan, suaranya berasal dari manusia, rekaman tape recorder, seperti slide proyektor. Film strip suara dan cetak suara, ini disebut audiovisual tidak murni. Pemilihan Media Audiovisual dalam Pembelajaran . Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu maka diharapkan kepada para guru agar dapat menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat tatap muka dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran , malah justru dapat menjadi penghalang atau penghambat dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media audiovisual dalam pembelajaran seni musik didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut : (1). Materi pelajaran seni musik lebih diarahkan pada suara dan bunyi, maka dalam penyajiannya diperlukan media yang mendukung suara dan bunyi tersebut. Disamping itu , materi pelajaran seni musik juga berhubungan dengan gerak dan laku, antara lain : bagaimana cara dan tehnik memainkan alat musik , bagaimana posisi pemain diatas panggung pada saat pagelaran musik ditampilkan, bagaimana mengenal bentuk dan wujud alat musik, dan sebagainya, tentu dalam penyajian materi seni musik ini diperlukan media visual, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. (2) Belajar seni musik tentu memerlukan sejumlah alat musik yang perlu ditunjukkan dan diperagakan/dimainkan didepan kelas. Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki sekolah (terutama dalam penyediaan alat musik), juga keterbatasan guru dalam hal penguasaan alat musik (sebagian besar guru bukan pemain musik/musisi yang serba bisa), maka keberadaan media Audio Visual benar-benar sangat membantu

dalam keberlangsungan proses pembelajaran. (3) Memperoleh media audio visual dewasa ini relative mudah dan murah, jenis dan macamnya pun sangat banyak dan beragam, sehingga memungkinkan guru dapat menggunakan dan memanfaatkan dalam proses pembelajaran. (4) Berdasarkan pengalaman dalam mengajarkan dan pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, nampaknya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni musik sangat diminati siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari tahapan: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi/Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Sebelum mengadakan tindakan maka peneliti mengadakan observasi cara mengajar guru dalam kelas serta mencari data kemampuan awal penguasaan materi Apresiasi keunikan seni musik daerah setempat dari siswa.

Diskripsi siklus 1, Dengan rangkaian kegiatan perencanaan meliputi (1) Tahap perencanaan tindakan (a) Melakukan pertemuan dengan teman sejawat selaku pengamat untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran dengan, (b) pemberian pretes yang dilakukan pada saat penelitian, (c) dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan penelitian. (d) Mempersiapkan penelitian dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. (e) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil (f) pengamatan dengan praktis dan wawancara dengan subyek penelitian. (h) Mempersiapkan buku perekam data. (i) Menyusun rencana pembelajaran (j) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus pertama. (k) Mengelompokkan siswa secara heterogen. (2) Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran melalui dilaksanakan.

Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru yang ditunjuk). Untuk diterapkan didalam kelas sesuai dengan scenario yang direncanakan Guru memberikan mata pelajaran tentang seni musik dengan menggunakan media audio visual dengan tahapan sebagai berikut :

(a) Tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang apresiasi seni musik daerah setempat dengan menggunakan media audio visual

(b) Tahap inti pembelajaran meliputi : Siswa mengikuti pelajaran sampai memperhatikan dan mengamati media audio visual yang ditampilkan guru,

Siswa mencatat apa yang dipelajari dan mendiskusikan dengan siswa lain (c) Tahap

kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan siswa, menyimpulkan materi pelajaran, melakukan evaluasi dan menutup pelajaran. (3) Observasi (a) Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir

(b) Observasi dilakukan dengan instrumen observasi. (4) Refleksi (a) Catatan di lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan maupun hasil wawancara

dikaji dan direnungkan kembali. (b) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif. (c) Data dibahas bersama pengamat untuk mendapat kesamaan

pandangan terhadap tindakan pada siklus pertama. (d) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

Diskripsi siklus 2 siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, observasi dan refleksi. (1) Tahap perencanaan tindakan Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya (pengembangan program tindakan ke 2). (2) Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama, hanya saja ada beberapa hal mungkin perlu adanya peningkatan atau perubahan tindakan (tindakan yang disesuaikan), (3) Observasi. (a) Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. (b) Kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. (c) Observasi dilakukan dengan instrumen observasi (4) Refleksi. (a) Catatan di lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan maupun hasil wawancara dikaji dan direnungkan kembali. (b) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif. (c) Data dibahas bersama pengamat untuk mendapat kesamaan pandangan terhadap tindakan pada siklus kedua. (d)

Hasil diskusi dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan

Teknik dan Alat Pengumpulan Data: Sumber Data Sumber datanya adalah guru dan siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal. Alat Pengumpulan Data adalah melalui metode survey/observasi, metode dokumentasi, metode tes Untuk pengumpulan data diperlukan instrumen pengambilan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : angket untuk mengidentifikasi masalah dan mengetahui perkembangan aktivitas siswa, pedoman wawancara untuk mengetahui dampak tindakan, lembar pengamatan untuk melihat perubahan suasana belajar, lembar respon siswa terhadap KBM, catatan di lapangan untuk bahan refleksi. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif untuk mengetahui perkembangan siswa. Indikator Keberhasilan penelitian ini dinyatakan berhasil, jika: Rata-rata nilai meningkat dari 74,24 menjadi 78,91, Sudah mencapai 82,35 % siswa telah melampaui standar ketuntasan, Terjadinya peningkatan aktivitas dari sedang menjadi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran umum Hasil Penelitian tindakan kelas seni musik pada materi apresiasi siswa terhadap keunikan lagu daerah setempat dengan menggunakan media Audio Visual pada semester 1 (satu) Tahun Pelajaran 2011/2012. Pada kondisi awal penelitian menjumpai adanya permasalahan dalam pembelajaran seni musik, yakni kurangnya aktifitas dalam kegiatan belajar seni musik, terlihat dari perolehan nilai serta semangat siswa yang rendah selama mengikuti pelajaran seni musik. Mereka lebih bangga menyanyikan lagu barat dari pada menyanyikan lagu daerah. Menurut mereka menyanyikan lagu barat dianggap lebih gaul dari pada menyanyikan lagu daerah. Hal ini dibuktikan pada hasil nilai pra siklus,

dari jumlah siswa 34 kelas VII A yang berhasil KKM baru mencapai nilai rata-rata 71,11. Dari 34 siswa yang tuntas hanya 16 siswa atau 47,07 % yang sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang lainnya masih belum tuntas. Sementara KKM yang ditetapkan di sekolah untuk kelas VII adalah 76.

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Siklus (Penilaian menyanyi Tunggal)

NO	Kelas Interval	Frekwensi	%	Rata-rata	Keterangan
1	81 - 85	0	0		tuntas
2	76 - 80	16	47,06		tuntas
3	71 - 75	6	17,65		Belum tuntas
4	66 - 70	5	14,71		Belum tuntas
5	61 - 65	7	20,59		Belum tuntas
Jumlah		34	100	71,11	

Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar pada pra siklus adalah 71,11. Dari jumlah siswa 34 yang sudah mencapai KKM ada 16 siswa (47,06), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 18 siswa (52,94) dari batas KKM yang sudah ditentukan oleh Sekolah adalah 76, dengan demikian keberhasilan masih kurang dari 75 %.

Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil penelitian pada tindakan kelas pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Hal ini dibuktikan oleh adanya perubahan yang meningkat baik pada siswa, dengan dibuktikan pada pembelajaran supaya siswa lebih tertarik, setelah menerapkan bimbingan kepada siswa dengan menggunakan media Audio Visual antara lain bagaimana cara menyanyi yang baik dan benar

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

NO	Kelas Interval	Frekwensi	%	Σ Skor	Rata-rata	Keterangan
1	86 - 90	0	0	0		
2	81 - 85	2	5,88	169		Tuntas
3	76 - 80	18	52,94	1360	2524 :34	Tuntas
4	71 - 75	4	11,74	295	= 74,24	Belum
5	66 - 70	6	17,65	410		Belum
6	61 - 65	4	11,74	290		Belum
Jumlah		34	100	2524		

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada siklus I adalah 74,24. Sedangkan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM baru 20 siswa (58,82 %), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan masih dibawah KKM sejumlah 14 siswa (41,18 %). Dengan pelaksanaan siklus I keberhasilan masih kurang dari 75%,

Berdasarkan dari hasil belajar siklus I terdapat siswa yang tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan ditentukan dari perbandingan hasil belajar harus lebih besar atau sama dengan KKM 76. Kalau dilihat hasil belajar pada siklus I ternyata dapat diketahui dari jumlah siswa 34,yang sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru 20 siswa atau 58,82 %, dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 41,18 %, dan bagi siswa yang belum tuntas harus mengikuti remedial. Dengan nilai rata-rata kelas 74,24%, sehingga perolehan hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 76 , dan keberhasilan belum mencapai 75 %.

Deskripsi Siklus II.

Perolehan nilai dianalisis untuk mengetahui jumlah rata-rata nilai dan kriteria pencapaian ketuntasan minimal hasil belajar siswa. Pada tahun pelajaran kriteria ketuntasan minimal (KKM) nya ditetapkan oleh sekolah dengan nilai 76.Dan hasil tes belajar yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan penilaian hasil belajar dari jumlah 34 siswa kelas VII A , yang sudah tuntas belajar yaitu yang memperoleh nilai ≥ 76 ada

28 siswa (82,35 %), dengan pembelajaran melalui siklus II berarti keberhasilan sesuai dengan harapan. (2). Siswa yang belum tuntas belajar dengan memperoleh nilai < 75 ada 6 siswa (17,65%). (3) Perolehan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 78.91. Rekapitulasi hasil tes siklus II diatas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siklus II

NO	Kelas Interval	Frekw-ensi	%	Σ Skor	Rata-rata	Keteran-gan
1	86 - 90	0	0	0		
2	81 - 85	15	44,12 %	1270		Tuntas
3	76 - 80	13	38,24 %	1014	2683 :34	Tuntas
4	71 - 75	2	5,88 %	149	= 78,91	Belum
5	66 - 70	3	8,82 %	216		Belum
6	61 - 65	1	2,94 %	64		Belum
	Jumlah	34	100	2683		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada hasil tes siklus II adalah 78,91. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa (82,35 %), sedangkan siswa yang masih dibawah KKM sejumlah 6 siswa (17,65%). Dengan demikian pada akhir siklus II ini indikator keberhasilan secara keseluruhan sudah dapat dicapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Untuk Strategi peningkatan aktivitas seni musik dalam menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu daerah setempat dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal semester I tahun pelajaran 2011/2012. Ada beberapa kesimpulan yang bisa didapat dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya, bentuk apresiasi siswa terhadap lagu daerah bisa bermacam-macam, diantaranya belajar seni musik tidak

hanya sekedar menghafal saja, tetapi siswa harus memiliki minat dari dalam diri mereka untuk mencintai lagu daerah. Karena kalau bukan siswa sebagai generasi penerus siapa lagi yang akan melestarikan lagu daerah, tugas guru memfasilitasi agar siswa memahami materi yang disampaikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal, dan mengajak siswa untuk menampilkan sikap apresiatifnya terhadap keunikan lagu daerahnya setempat. Nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan di tiap siklusnya setelah menggunakan media Audio Visual. Prosentase hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan pencapaian dari indikator tentang batas ketuntasan belajar yang telah dicapai dalam satu kelas yaitu 75 % dan berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa hasil belajar pada pra siklus dengan prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 47,06 %, pada siklus I ketuntasan belajar hasil yang diperoleh meningkat menjadi 58,82 %, sedangkan perolehan hasil pada siklus II ketuntasan belajar sudah mencapai 82,35 %, dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 23,53 % dan kenaikan rata – rata nilai yang dicapai sebesar 4,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengalami keberhasilan yang sangat signifikan.

Saran

Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menyarankan untuk menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran. Guru harus melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, karena hal tersebut akan mendorong guru dalam menerapkan metode yang sesuai dalam penerapan pembelajara. Guru harus lebih banyak mengetahui dan menguasai metode pembelajaran, keragaman metode yang dikuasai guru

akan berdampak pada hasil belajar siswa yang khususnya pada peningkatan mutu pendidikan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada semua teman-teman guru bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan media Audio Visual menyanyikan lagu daerah setempat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Bagi orang tua, pengetahuan sejak dini dikenalkan lewat keluarga. Apabila keluarga tidak mengenalkan atau menunjukkan kecintaan terhadap lagu daerah maka anak pun tidak akan mengenal apalagi mencintai. membekali Maka dari itu orang tua sebagai guru di rumah hendaknya siswa dengan rasa kecintaan terhadap kebudayaan daerah seperti lagu daerah. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis berusaha mempertahankan proses pembelajaran yang sudah berlangsung baik sebagaimana yang telah diuraikan diatas dan menerapkan pada mata pelajaran yang lain atau kompetensi dasar yang lain. Sedangkan hal-hal masih kurang sempurna dan yang kurang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran, penulis berusaha untuk melakukan penyempurnaan agar pembelajaran yang

akan datang selalu berhasil dengan baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Zain.1995. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Aneka Cipta:Jakarta
- Christine Harvey, 1996, *Motivasi yang Sukses*, Jakarta : Megapoin.
- Sardiman A.M.1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman.M.U.2002.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rooddakarya
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zaenal Aqib, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV YRAMA WIDYA
- www.wikipedia.com
- Wahyu Purnomo,Fasih Subagyo. 2010 ; *Terampil Bermusik* . CV. Putra Nugraha
- Tim penyusun *MGMP.2010. Seni Budaya (Seni Musik)* Kabupaten Pematang.
- Iskandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada